

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini persaingan di dunia bisnis semakin meningkat. Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai diterapkan oleh pemerintah negara Indonesia. Tujuan dibentuknya pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean adalah untuk meningkatkan daya saing antara Negara-negara ASEAN yang membutuhkan penanaman modal asing untuk meningkatkan lapangan pekerjaan demi kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan bagi perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerja agar mampu bertahan dalam bisnisnya.

Laporan keuangan merupakan hal utama bagi perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan tersebut untuk membandingkan kondisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan. Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai prediksi para pemakainya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menunjukkan prestasi perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut dan menggambarkan cerminan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu upaya Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan pasar modal dengan melaksanakan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

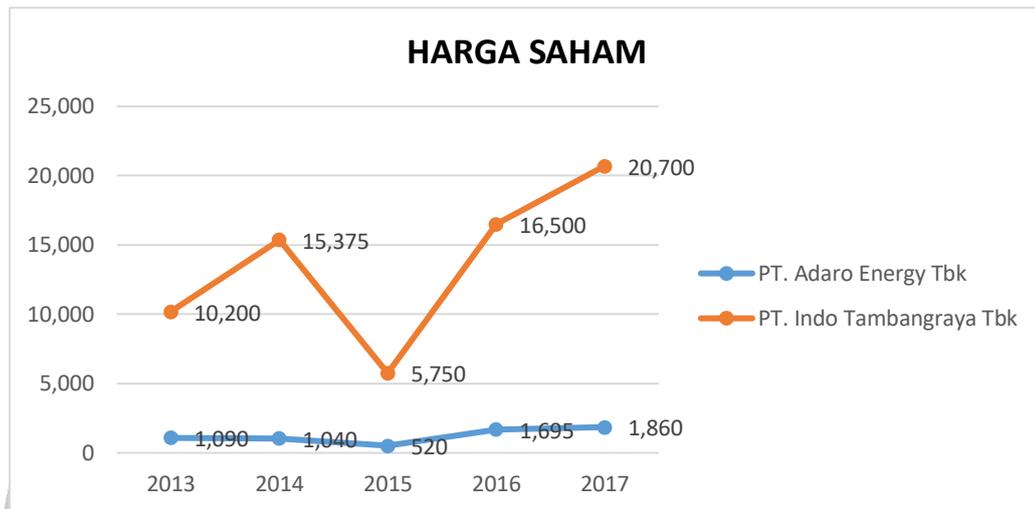
perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perkembangan aktivitas pasar modal tidak lepas dari para investor sebagai faktor penting dalam perekonomian suatu perusahaan untuk berinvestasi secara aman dalam memperoleh pendapatan dari tingkat pengembalian investasinya (*return*). Acuan bagi para investor dalam kondisi pasar modal salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks harga saham.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Reaksi pasar dapat dilihat dari perubahan harga saham yang bersangkutan dan reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dapat juga diukur dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Debbi (2017) mengatakan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* yang diharapkan.

*Abnormal return* dipengaruhi oleh faktor fundamental yang merupakan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja maka akan semakin besar pula pengaruh terhadap kenaikan harga saham yang akan mengakibatkan tingginya nilai *actual return* dan otomatis berpengaruh pula terhadap tingginya *abnormal return*.

Berikut adalah gambar dari pergerakan indeks harga saham pertambangan PT. ADRO dan PT. ITMG 2012-2016.

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Pertambangan Tahun 2013-2017**



Dibawah ini diperlihatkan grafik indeks harga saham pertambangan yang menggambarkan gambar 1.1

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Pertambangan PT. ADRO dan PT. ITMG Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba PT. Adaro Energy	Tahun	Laba PT. Indo Tambangraya
2013	229,263	2013	204,981
2014	183,244	2014	200,971
2015	151,003	2015	63,107
2016	340,686	2016	130,709
2017	536,438	2017	252,703

Pada tabel 1.1 menunjukan sektor *Mining* atau pertambangan PT. Adaro Energy (ADRO) mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Informasi *bad news* perolehan laba tahun 2015 yang dapat dilihat pada gambar 1.1 menunjukan sebesar Rp. 151.003 miliar mengalami penurunan sebesar 16,7% yang semula pada tahun 2014 PT. ADRO memperoleh laba bersih

sebesar RP. 183.244 miliar. Pada tanggal 25 April 2015 sampai dengan 3 Mei 2016 PT. ADRO masih mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 25,7%. Tahun selanjutnya PT.ADRO mengalami kenaikan harga saham yang stabil dan laba yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Informasi *bad news* perolehan laba tahun 2015 yang dapat dilihat pada gambar 1.1 menunjukan sebesar sebesar Rp. 63,107 miliar mengalami penurunan sebesar 18,7% yang semula pada tahun 2014 PT. ITMG memperoleh laba sebesar Rp. 200,971 miliar. Penurunan harga saham sektor pertambangan pada tahun 2015 sampai dengan awal 2016 dikarenakan mata uang rupiah mengalami penurunan pada posisi Rp. 14.708 per dollar AS. PT. ADRO mengalami peningkatan pendapatan laba bersih sebesar 12,85% dibandingkan PT. ITMG yaitu sebesar 7,25%. Hal ini mempengaruhi respon investor terhadap pengambilan keputusan investor terhadap PT. ADRO karena memiliki harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan saham PT. ITMG. Harga saham PT. ADRO menguat hingga 51% sejak akhir tahun 2016 sampai titik tertinggi pada tahun 2017. Pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) kapitalisasi pasar PT. ADRO di akhir bulan maret 2017 tercatat sebesar Rp. 68,1 triliun dan PT. ITMG tercatat lebih rendah yaitu sebesar Rp. 32,2 triliun.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi tetap stabil mampu bersaing dalam menjalankan operasi perusahaanya. Tingkat permintaan akan saham naik, maka harga saham cenderung naik. Harga

saham naik mengakibatkan *actual return* dan *abnormal return* naik, sehingga investor cenderung membeli saham pada perusahaan tersebut. Reaksi pasar dapat diukur dengan melihat harga saham atau *return* saham dan *abnormal return*. Pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return*. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return*. Sektor pertambangan dapat memberikan keuntungan bagi investor maupun calon investor dalam melakukan investasi. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangan besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembuka lapangan kerja dan sumber pemasukan anggaran pemerintah. Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki nilai positif dalam bersaing mendapatkan pangsa pasar serta mendapatkan laba yang maksimal.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return*, dari sudut pandang kinerja internal perusahaan. Ketertarikan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan memerlukan informasi yang relevan terkait kinerja internal perusahaan tersebut seperti faktor kekuatan atau kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan dalam mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang suatu perusahaan atas modal yang diinvestasikan (*leverage*), kemampuan dalam memberikan informasi sinyal (*good news*) yang akan menimbulkan reaksi penanaman modal oleh investor (nilai pasar), dan kemampuan membayar hutang jangka pendek (likuiditas).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi *abnormal return*. Retno (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*return on equity*). ROE adalah rasio antara laba bersih dengan total ekuitas pada saham atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham *rate of return on stockholder's investment*. Investor selalu berharap untuk mendapatkan *return on equity* yang tinggi, akan tetapi harapan investor ini tidak selalu sesuai dengan kenyataannya karena adanya faktor resiko. ROE yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan ekspektasi dari investor dapat membuat pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaraya *et al.* (2017), Sidiq (2017), Pivi *et al.* (2017), Warsono (2016), Savitri *et al.* (2014) dan Megawati *et al.* (2014) menunjukan hasil bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Retno (2016), Debbi *et al.* (2017), dan Raghilia *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

*Leverage* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dana atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis DER (*debt equity ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan

atas modal yang diinvestasikan. *Financial leverage* yang besar menunjukkan tingginya resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang-hutangnya sehingga investor memandang hal tersebut sebagai resiko dan menyebabkan turunnya harga saham. Sebaliknya semakin kecil rasio ini, menunjukkan semakin baik perusahaan sehingga menyebabkan suatu harga saham menjadi naik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diaraya *et al.* (2017), Neddy (2016), dan Warsono (2016) menunjukan hasil bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidiq (2017), Ade *et al.* (2017), Pivi *et al.* (2015) dan Anita (2014) menunjukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah *price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan dengan *price to book value* yang tinggi memungkinkan perusahaan mendapatkan atau menambah laba sehingga *price to book value* perusahaan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor. Kenaikan atau penurunan PBV (*price to book value*) perusahaan memiliki kandungan informasi yang akan menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno (2016) dan Savitri *et al.* (2014) menunjukan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal retrun*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati *et al.* (2014) menunjukan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Penelitian ini menggunakan *current ratio* yang mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio pasar maka akan semakin tinggi pula harga pasar. Tingginya harga pasar maka akan berdampak pada *actual return* yang semakin tinggi pula, dan otomatis nilai *abnormal return* akan semakin meningkat. Dalam faktor teknikal dimana harga saham dipengaruhi oleh pergerakan harga jual-beli saham pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi harga saham di waktu lalu, maka perkiraan harga saham sekarang juga tinggi. Namun apabila harga saham mengalami kenaikan yang cukup tajam, maka diperkirakan harga saham sekarang akan mengalami penurunan. Tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai *actual return* yang didapatkan investor, dan otomatis akan berpengaruh terhadap nilai *abnormal return*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neddy *et al.* (2016) dan Raghilia *et al.* (2014) menunjukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbi *et al.* (2017), Ade *et al.* (2017), Retno (2016), Pivi *et al.* (2015) dan Anita (2014) menunjukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena yang terjadi dan karena adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk mengkaji. Pemilihan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian karena dianggap sebagai sektor yang belakangan ini mengalami

tingkat fluktuasi harga saham melemah karena kurs mata uang rupiah mengalami penurunan yang mengakibatkan investor enggan membeli saham dan lebih memilih melakukan aksi jual saham. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan pengujian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar, dan Likuiditas Terhadap Abnormal Return Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2017)”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *abnormal return*?
3. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap *abnormal return*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *abnormal return*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh profitabilitas terhadap *abnormal return*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh *leverage* terhadap *abnormal return*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh nilai pasar terhadap *abnormal return*.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh likuiditas terhadap *abnormal return*.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang pengaruhnya *abnormal return*. Terutama dalam membantu bidang ilmu akuntansi maupun pasar modal khususnya dalam topik penelitian ini adalah yaitu *abnormal return*.

##### 2. Manfaat Taktis

###### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

###### b. Bagi Investor & Investor baru

Seorang calon investor dapat melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga calon investor dapat melakukan portofolio investasi secara bijaksana. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal.

c. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengelola saham dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu dengan lainnya saling ada keterkaitan. Adapun skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan uraian landasan teori yang mendasari profitabilitas (*return on equity*), leverage (*debt to equity ratio*), nilai pasar (*price to book value*), likuiditas (*current ratio*) dan pengaruhnya terhadap *abnormal return*, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisis penjelasan hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

